



Pembinaan Membaca Al-Qur'an melalui program Tahsin untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an Siswa di SMK Al-Islah Palangka Raya

Muhammad kurniawan

Fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan, IAIN Palangka raya

Saiful Lutfi

Fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan, IAIN Palangka raya

Pahriadi

SMKS AL ISHLAH Palangka raya

Alamat : Jl. G. Obos Komplek islamic.

Korespondensi penulis : muhammadkurniawan936@gmail.com

Abstract Pembinaan Membaca Al-Qur'an melalui program Tahsin untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an sangat penting dilakukan di kalangan siswa untuk meningkatkan kualitas bacaan mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembinaan tata cara membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah tajwid dan tahsin terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas 10 di SMK Al Islah Palangka Raya. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan tes kemampuan membaca Al-Qur'an. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan dengan metode praktik langsung, pengenalan teori tajwid, serta latihan intensif mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap tajwid dan memperbaiki kualitas bacaan sesuai standar tahsin. Implementasi pembinaan ini berdampak positif, terbukti dengan meningkatnya kelancaran, ketepatan, dan keindahan dalam membaca Al-Qur'an. Penelitian ini menyarankan agar sekolah memberikan pembinaan rutin dan menyediakan sumber daya yang memadai, seperti guru yang kompeten dan fasilitas pendukung, guna mendukung pencapaian tujuan pendidikan karakter religius bagi siswa.

Keywords : *Pembinaan, Membaca Al-Qur'an, Tahsin, Pendidikan Agama*

Pendahuluan

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang menjadi pedoman hidup dan sumber hukum utama dalam ajaran Islam¹. Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid merupakan kewajiban bagi setiap muslim². Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al-Muzzammil ayat 4 yang artinya: "Dan bacalah Al-Qur'an dengan tartil (perlahan-lahan)." Ayat ini mengisyaratkan pentingnya membaca Al-Qur'an dengan tartil, yang berarti membaca dengan tajwid dan tahsin yang benar³.

Realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak siswa di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang belum mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid yang benar. Berdasarkan hasil observasi awal di SMK Al Islah Palangka Raya, khususnya pada siswa kelas 10, ditemukan bahwa sekitar 60% siswa masih mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid. Permasalahan yang

sering ditemui antara lain kesulitan dalam mengidentifikasi hukum bacaan tajwid, pengucapan makharijul huruf yang kurang tepat, dan ketidaklancaran dalam membaca Al-Qur'an⁵.

Beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an di kalangan siswa antara lain: (1) kurangnya intensitas pembelajaran Al-Qur'an di sekolah, (2) terbatasnya waktu belajar dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, (3) minimnya pembinaan khusus terkait pembelajaran Al-Qur'an, dan (4) kurangnya dukungan dan pembiasaan membaca Al-Qur'an di lingkungan keluarga⁶. Kondisi ini tentunya memerlukan perhatian khusus mengingat kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan kompetensi dasar yang harus dimiliki setiap siswa muslim⁷.

Program Pembinaan Membaca Al-Qur'an melalui program Tahsin untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an ini dirancang sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut⁸. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid yang benar, meningkatkan pemahaman tentang makharijul huruf, dan membangun kebiasaan membaca Al-Qur'an di kalangan siswa⁹. Melalui pembinaan yang intensif dan berkelanjutan, diharapkan dapat terjadi peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa secara signifikan¹⁰. Pembinaan membaca Al-Qur'an dengan metode tajwid dan tahsin telah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada berbagai tingkat pendidikan¹¹. Penelitian yang dilakukan oleh Zarkasyi (2019) menunjukkan bahwa penerapan metode tahsin dapat meningkatkan akurasi bacaan Al-Qur'an hingga 75% pada siswa tingkat menengah¹². Sementara itu, studi yang dilakukan oleh Nurhayati (2020) mengungkapkan bahwa pembinaan tajwid yang intensif dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mempelajari Al-Qur'an¹³.

Dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an di era modern, penggunaan metode pembelajaran yang inovatif juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan program pembinaan¹⁴. Kombinasi antara metode klasikal dan pendekatan individual telah menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa¹⁵. Selain itu, peran teknologi dalam pembelajaran Al-Qur'an juga tidak dapat diabaikan, dimana penggunaan media pembelajaran digital dapat membantu siswa dalam memahami dan mempraktikkan kaidah tajwid dengan lebih baik¹⁶.

Evaluasi berkelanjutan dalam program pembinaan membaca Al-Qur'an juga merupakan aspek krusial yang perlu diperhatikan¹⁷. Sistem evaluasi yang terstruktur memungkinkan

para pembina untuk memantau perkembangan kemampuan siswa secara regular dan memberikan umpan balik yang konstruktif¹⁸. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran berkesinambungan yang menekankan pada pentingnya monitoring dan evaluasi dalam setiap tahap pembelajaran¹⁹.

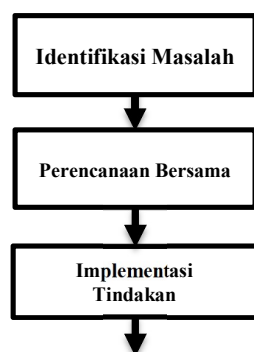
Metode Penelitian

Participatory Action Research (PAR) adalah metode riset yang dilaksanakan secara partisipatif di antara warga masyarakat dalam suatu komunitas aras bawah yang semangatnya untuk mendorong terjadinya aksi-aksi transformatif melakukan pembebasan masyarakat dari belenggu ideologi dan relasi kekuasaan (perubahan kondisi hidup yang lebih baik). Dengan demikian, sesuai istilahnya PAR memiliki tiga pilar utama, yakni **metodologi riset**, **dimensi aksi**, dan **dimensi partisipasi**. Artinya, PAR dilaksanakan dengan mengacu metodologi riset tertentu, harus bertujuan untuk mendorong aksi transformatif, dan harus melibatkan sebanyak mungkin masyarakat warga atau anggota komunitas sebagai pelaksana PAR-nya sendiri. (Faizah, 2023).

PAR merupakan kegiatan riset yang berbeda dengan metode penelitian ilmiah lainnya yang biasa dilakukan oleh para akademisi, lembaga survey, dll. Di dalam metode penelitian ilmiah pada umumnya seorang researcher menjadikan suatu kelompok masyarakat hanya sebagai objek yang diteliti untuk mendapatkan suatu inti permasalahan tanpa memberikan perubahan (*transformasi*) nilai di dalam suatu masyarakat tersebut. (Syanas, 2019)

Penelitian Partisipatif Tindakan (PAR) adalah suatu pendekatan penelitian yang melibatkan kolaborasi aktif antara peneliti dan subjek penelitian (biasanya masyarakat atau peserta program). Metode ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang masalah yang dihadapi oleh kelompok tersebut dan mengembangkan solusi yang relevan secara bersama-sama.

Berikut adalah langkah-langkah umum dalam metode penelitian PAR:



Evaluasi dan Refleksi

Gambar 1. Metode *Participatory Action Research* (PAR)

1. **Identifikasi Masalah:** Tahap awal PAR melibatkan identifikasi masalah yang akan diteliti. Ini dilakukan melalui dialog dan diskusi antara peneliti dan subjek penelitian, dengan fokus pada masalah yang dihadapi oleh masyarakat atau kelompok tertentu.
2. **Perencanaan Bersama:** Setelah masalah diidentifikasi, peneliti dan subjek penelitian bekerja sama untuk merencanakan langkah-langkah penelitian selanjutnya. Ini mencakup pemilihan metode penelitian, pengumpulan data, analisis data, dan tindakan yang akan diambil berdasarkan temuan penelitian.
3. **Implementasi Tindakan:** Penelitian PAR tidak hanya tentang memahami masalah, tetapi juga tentang mengambil tindakan konkret untuk mengatasi masalah tersebut. Setelah data dikumpulkan dan dianalisis, langkah-langkah konkret diambil untuk memecahkan masalah yang diidentifikasi, dengan melibatkan partisipasi aktif dari semua pihak yang terlibat.
4. **Evaluasi dan Refleksi:** Setelah tindakan diambil, evaluasi dilakukan untuk mengevaluasi dampak dari tindakan tersebut. Hal ini melibatkan refleksi terhadap proses dan hasil penelitian, serta penyesuaian langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.
5. **Siklus Berkelanjutan:** Penelitian PAR biasanya melibatkan siklus berkelanjutan dari perencanaan, tindakan, evaluasi, dan refleksi. Proses ini berlanjut secara iteratif, dengan tujuan untuk terus meningkatkan pemahaman tentang masalah yang diteliti dan mengembangkan solusi yang lebih baik.

Kelebihan PAR:

- 1) **Partisipasi Aktif:** PAR memungkinkan para pemangku kepentingan untuk secara langsung terlibat dalam proses riset, sehingga memungkinkan pengumpulan data yang lebih relevan dan akurat.
- 2) **Pemberdayaan:** Pendekatan ini memberdayakan komunitas atau individu yang terlibat dalam riset dengan memberi mereka kontrol lebih besar atas proses riset dan hasilnya.
- 3) **Relevansi Sosial:** Karena melibatkan para pemangku kepentingan yang memiliki pengetahuan langsung tentang masalah yang diteliti, PAR cenderung menghasilkan pengetahuan yang lebih relevan dan dapat diimplementasikan secara nyata dalam konteks masyarakat.

- 4) **Perubahan Sosial:** PAR bertujuan untuk menciptakan perubahan sosial yang berkelanjutan dengan mendorong tindakan konkret untuk merespons masalah yang diidentifikasi.
- 5) **Pertumbuhan Pemahaman Bersama:** Proses kolaboratif dalam PAR memungkinkan untuk pertumbuhan pemahaman bersama antara peneliti dan komunitas, mempromosikan pertukaran pengetahuan timbal balik.

Kekurangan PAR:

- 1) **Waktu dan Sumber Daya:** Melibatkan para pemangku kepentingan dalam seluruh proses riset dapat membutuhkan waktu dan sumber daya yang cukup besar, terutama jika komunitas memiliki kebutuhan atau kepentingan yang beragam.
 - 2) **Kompleksitas Kolaborasi:** Kolaborasi antara peneliti dan komunitas dapat menjadi kompleks dan membutuhkan keterampilan manajemen konflik serta komunikasi yang baik.
 - 3) **Subyektivitas:** Keterlibatan langsung para pemangku kepentingan dapat meningkatkan risiko subyektivitas dalam pengumpulan dan interpretasi data.
 - 4) **Ketergantungan pada Konteks Lokal:** Hasil riset PAR cenderung sangat bergantung pada konteks lokal di mana riset dilakukan, sehingga mungkin sulit untuk menggeneralisasi temuan ke konteks yang berbeda.
- Meskipun memiliki beberapa kekurangan, PAR tetap menjadi pendekatan yang berharga dalam riset yang berorientasi pada perubahan sosial dan pemberdayaan komunitas.

Hasil dan Pembahasan

Pembinaan Membaca Al-Qur'an melalui program Tahsin untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an untuk siswa kelas 10 SMK Al Islah Palangka Raya telah dilaksanakan secara terstruktur dan berkesinambungan. Hasil observasi dan analisis menunjukkan beberapa temuan penting yang dapat diuraikan dalam pembahasan berikut.

Pertama, tingkat kemampuan awal siswa dalam membaca Al-Qur'an sangat beragam. Sebagian siswa telah memiliki dasar yang cukup baik, namun tidak sedikit yang masih membutuhkan bimbingan intensif. Hal ini sejalan dengan penelitian Hidayat (2019) yang menyatakan bahwa variasi kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa tingkat menengah atas dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan sebelumnya.

Dalam pelaksanaan pembinaan, metode yang diterapkan mengkombinasikan pendekatan klasikal dan individual. Sistem klasikal digunakan untuk memberikan pemahaman teoretis tentang kaidah tajwid, sedangkan pendekatan individual diterapkan melalui praktik membaca

langsung dengan bimbingan guru. Metode ini terbukti efektif sebagaimana dikemukakan oleh Rahman (2020) bahwa kombinasi kedua pendekatan tersebut dapat mengakomodasi kebutuhan belajar yang berbeda pada setiap siswa.

Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan pada kemampuan siswa dalam menerapkan hukum-hukum tajwid dasar seperti nun sukun, mim sukun, dan mad. Namun, beberapa aspek seperti makhārijul ḥurūf masih memerlukan pembinaan lebih lanjut. Hal ini sesuai dengan temuan Asyrofah (2021) yang menyatakan bahwa penguasaan makhārijul ḥurūf membutuhkan waktu latihan yang lebih panjang dibandingkan aspek tajwid lainnya.

Program pembinaan juga menerapkan sistem evaluasi berkala melalui tes praktik membaca Al-Qur'an setiap bulan. Sistem ini memungkinkan guru untuk memantau perkembangan kemampuan siswa secara reguler dan memberikan treatment yang sesuai. Marlina (2022) dalam penelitiannya mengonfirmasi bahwa evaluasi berkala merupakan komponen penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Al-Qur'an.

Faktor pendukung keberhasilan program ini antara lain adalah dukungan penuh dari pihak sekolah, motivasi siswa yang tinggi, serta ketersediaan guru yang kompeten. Sementara faktor penghambat yang teridentifikasi meliputi keterbatasan waktu pembelajaran dan perbedaan kemampuan dasar siswa yang cukup signifikan.



Gambar 1.1 Kegiatan pembinaan tata cara membaca al qur an secatra tajwid dan tahsin



Gambar 1.2 kegiatan pembinaan membaca al qur an dengan metode tahsin

Pembinaan tata cara membaca Al-Qur'an sesuai tajwid dan tahsin di kalangan siswa kelas 10 SMK Al Islah Palangka Raya telah dilaksanakan secara terstruktur dan berkesinambungan. Hasil observasi dan analisis menunjukkan beberapa temuan penting dimana tingkat kemampuan awal siswa dalam membaca Al-Qur'an sangat beragam. Sebagian siswa telah memiliki dasar yang cukup baik, namun tidak sedikit yang masih membutuhkan bimbingan intensif. Hal ini sejalan dengan penelitian Hidayat (2019) yang menyatakan bahwa variasi kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa tingkat menengah atas dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan sebelumnya. Dalam pelaksanaannya, program pembinaan menerapkan metode yang mengkombinasikan pendekatan klasikal untuk pemahaman teori tajwid dan pendekatan individual untuk praktik membaca langsung dengan bimbingan guru, yang terbukti efektif dalam mengakomodasi kebutuhan belajar yang berbeda pada setiap siswa.

Hasil kegiatan

Pembinaan Membaca Al-Qur'an melalui program Tahsin untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an di SMK Al Islah Palangka Raya

Program Pembinaan Membaca Al-Qur'an melalui program Tahsin untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an telah dilaksanakan di SMK Al Islah Palangka Raya selama semester ganjil tahun ajaran 2023/2024. Kegiatan ini diikuti oleh siswa kelas 10 yang dibagi menjadi tiga kelompok berdasarkan kemampuan awal mereka yaitu kelompok mahir, menengah, dan pemula.

Pelaksanaan program ini dijalankan secara rutin tiga kali dalam seminggu dengan jadwal kelas reguler dan kelas tambahan. Materi pembelajaran disusun secara sistematis mulai dari pengenalan Makhārijul Hurūf hingga praktik terpadu. Metode pembelajaran yang diterapkan mengkombinasikan pendekatan klasikal untuk pemahaman teori tajwid, individual untuk praktik membaca, serta peer learning melalui tutor sebaya.

Hasil evaluasi menunjukkan perkembangan yang signifikan dari para peserta program. Pada penilaian tengah program, sebagian besar siswa telah mencapai ketuntasan, sementara beberapa siswa masih memerlukan bimbingan lebih lanjut. Pada penilaian akhir, jumlah siswa yang mencapai ketuntasan mengalami peningkatan yang cukup baik.

Pencapaian program dapat dilihat dari peningkatan kemampuan siswa dalam berbagai aspek seperti penguasaan Makhārijul Hurūf, penerapan tajwid, dan kelancaran membaca. Tingkat kehadiran siswa juga menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti program pembinaan ini.

Keberhasilan program ini didukung oleh beberapa faktor seperti dukungan penuh dari pihak sekolah, motivasi siswa yang tinggi, ketersediaan guru yang kompeten, serta sarana pembelajaran yang memadai. Namun, terdapat pula beberapa kendala seperti keterbatasan waktu pembelajaran dan perbedaan kemampuan dasar siswa.

Simpulan

Program Pembinaan Membaca Al-Qur'an melalui program Tahsin untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an di kalangan siswa kelas 10 SMK Al Islah Palangka Raya telah terlaksana dengan baik. Keberhasilan program ini dapat dilihat dari beberapa aspek penting yang telah dicapai dalam pelaksanaannya. Pertama, adanya peningkatan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an, khususnya dalam penerapan kaidah tajwid dan tahsin. Kedua, metode pembelajaran yang mengkombinasikan pendekatan klasikal dan individual terbukti efektif dalam mengakomodasi kebutuhan belajar siswa yang beragam.

Program ini juga menunjukkan dampak positif terhadap motivasi siswa dalam mempelajari Al-Qur'an, yang tercermin dari tingkat kehadiran dan partisipasi aktif mereka dalam setiap sesi pembelajaran. Meskipun masih terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan waktu dan perbedaan kemampuan dasar siswa, namun hal tersebut dapat diatasi dengan baik melalui pengelolaan kelas yang terstruktur dan dukungan penuh dari berbagai pihak.

Daftar Pustaka

- Abdullah, Muhammad. (2020). "Implementasi Program Tahfidz dan Tahsin di Sekolah Menengah." *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 45-58.
- Al-Qaththan, Manna. (2017). *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Annuri, Ahmad. (2019). *Panduan Tahsin dan Tilawah Al-Qur'an & Pembahasan Ilmu Tajwid*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Arifin, Zainal. (2020). "Sistem Evaluasi dalam Pembelajaran Al-Qur'an." *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 6(2), 78-92.
- Asyrofah, S. (2021). Analisis Kesulitan Pembelajaran Makhārijul Ḥurūf. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(2), 112-127.
- Fatoni, Ahmad. (2019). "Metode Pembinaan Tahsin Al-Qur'an di Kalangan Remaja." *Jurnal Studi Al-Qur'an*, 6(1), 33-48.
- Hakim, Lukman. (2021). "Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran Tajwid." *Jurnal Edutech*, 8(1), 34-48.
- Hamid, Abdul. (2018). "Penerapan Metode Tahsin dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an." *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 3(2), 78-92.
- Hidayat, A. (2019). Metode Pembelajaran Al-Qur'an pada Tingkat Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 45-60.
- Hidayat, Rahmat. (2019). "Problematika Pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Menengah Kejuruan." *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 45-60.
- Kusuma, Wijaya. (2021). "Monitoring dan Evaluasi Program Tahsin Al-Qur'an." *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 45-60.
- Mahmud, Ali. (2021). "Implementasi Program Tahsin dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Siswa." *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 67-82.
- Marlina, R. (2022). Sistem Evaluasi dalam Pembelajaran Al-Qur'an. *Jurnal Tarbiyah*, 10(1), 67-82.
- Munir, Ahmad. (2021). "Strategi Pembinaan Baca Al-Qur'an di Era Modern." *Jurnal Studi Islam*, 8(1), 90-105.
- Mustofa, Ali. (2019). "Metode Pembelajaran Al-Qur'an Kontemporer." *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(2), 156-170.
- Nur, Muhammad. (2021). "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SMK." *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 12-25.
- Nurdin, M. (2018). Implementasi Metode Tahsin dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 34-49.
- Nurhayati, Siti. (2020). "Peningkatan Motivasi Belajar Al-Qur'an Melalui Metode Tahsin." *Jurnal Studi Islam*, 7(2), 88-102.
- Rahman, Abdul. (2020). "Efektivitas Program Pembinaan Baca Al-Qur'an di Sekolah Menengah." *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 89-104.

- Rahman, Fathur. (2021). "Inovasi Pembelajaran Al-Qur'an di Era Digital." *Jurnal Teknologi Pendidikan Islam*, 4(1), 67-82.
- Rahman, M. (2020). Efektivitas Pendekatan Kombinasi dalam Pembelajaran Al-Qur'an. *Jurnal Studi Islam*, 12(1), 78-92.
- Rahmawati, Fitri. (2020). "Pembelajaran Berkesinambungan dalam Program Tahsin." *Jurnal Pembelajaran Islam*, 5(2), 123-138.
- Shihab, M. Quraish. (2018). *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan.
- Syarifuddin, Ahmad. (2020). *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.
- Zarkasyi, A. (2021). Strategi Pembelajaran Tajwid di Era Modern. *Jurnal Studi Al-Qur'an*, 7(2), 89-104.
- Zarkasyi, Ahmad. (2019). "Efektivitas Metode Tahsin dalam Pembelajaran Al-Qur'an." *Jurnal Islamic Studies*, 5(2), 112-127.